

## IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENDORONG MODERASI BERAGAMA PADA ANAK DI DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN SEPUTIH BANYAK

Aslihatus Sa'diyah, Ayesha Hanifatuz Zahrani, Dara Fatikha Sabilah Hasanah, Dedah  
Hidayanti, Fredy Gandhi Midia

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, INDONESIA

Email: [aslihatussadiyah24@gmail.com](mailto:aslihatussadiyah24@gmail.com), [ayeshahanifatuzzahrani@gmail.com](mailto:ayeshahanifatuzzahrani@gmail.com),  
[sabelladara1@gmail.com](mailto:sabelladara1@gmail.com), [hidayantidedah89@gmail.com](mailto:hidayantidedah89@gmail.com)

---

|Diterima/*Submitted*: 23 Juni 2024 | *Direvisi/Revised*: 25 Juni 2024

| *Diterima/Accepted*: 16 Juli 2024 | *Dipublikasikan/Published*: 26 September 2024 |

---

### *Abstract*

*The purpose of this article is to examine how religious modernization in Tanjung Harapan Village, Seputih Banyak District, Central Lampung Regency is influenced by the Community Service Program (KKN). Even though the majority of the residents of Tanjung Harapan Village are Muslim, they still adhere to traditional interpretations of Islam. The Tanjung Harapan Village Community Service Program seeks to increase religious tolerance in everyday life. The community is involved in the research process through Participatory Action Research (PAR) techniques. The Tanjung Harapan Village community was involved in the design, implementation and assessment of the KKN program in this research. Research findings show that the KKN program implemented in Kebonrejo Village has increased religious moderation in the village. Children in Tanjung Harapan Village are given an understanding of religious tolerance and moderation with a deeper understanding of Islamic principles, children in Tanjung Harapan Village are now better prepared to overcome social inequality and tolerate a wider range of religious beliefs.*

**Keywords:** *tutoring, religious moderation, Tanjung Harapan.*

### **Abstrak**

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengkaji bagaimana modernisasi keagamaan di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah dipengaruhi oleh

program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Meski mayoritas penduduk Desa Tanjung Harapan beragama Islam, namun mereka tetap menganut tafsir tradisional Islam. Program KKN Desa Tanjung Harapan berupaya meningkatkan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dilibatkan dalam proses penelitian melalui teknik Participatory Action Research (PAR). Masyarakat Desa Tanjung Harapan dilibatkan dalam perancangan, pelaksanaan, dan penilaian program KKN dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program KKN yang dilaksanakan di Desa Kebonrejo telah meningkatkan moderasi beragama di desa tersebut. Anak-anak di Desa Tanjung Harapan diberikan pemahaman mengenai toleransi dan moderasi beragama dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap prinsip-prinsip Islam, anak-anak di Desa Tanjung Harapan kini lebih siap untuk mengatasi kesenjangan sosial dan menoleransi keyakinan agama yang lebih luas.

**Kata-kata kunci:** bimbingan belajar, moderasi beragama, Tanjung Harapan.

## PENDAHULUAN

Salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa pada akhir masa studinya adalah Studi Kerja Nyata (KKN). Dengan KKN, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung mengaplikasikan keterampilan kuliahnya kepada masyarakat. Selain memberikan sarana praktis dalam menggali teori, kegiatan KKN juga menjadi jembatan menuju pemahaman yang lebih utuh terhadap permasalahan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan hidup yang ada di masyarakat. Temuan KKN di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak akan kami bahas pada pengabdian kali ini.

Program ini digunakan untuk mengadakan sesi bimbingan belajar dengan tujuan untuk mempromosikan moderasi beragama. Tujuan dari moderasi beragama adalah untuk menumbuhkan masyarakat yang inklusif, toleran, dan tenang. Masyarakat yang bisa bertoleransi terhadap keberagaman agama, suku, dan budaya dianggap moderat. Masyarakat moderat adalah masyarakat yang dapat menjunjung tinggi hak-hak kelompok minoritas dan melarang diskriminasi.

Upaya pemberantasan ekstremisme yang saat ini menjadi krisis dan menjadi kewajiban bersama, diwujudkan dalam karakter Islam moderat yang ditumbuhkan sejak dini. Prof

Kamaruddin Amin, Direktur Jenderal Pendidikan Kementerian Agama, menyatakan bahwa moderasi beragama perlu diajarkan secara disiplin mulai dari usia muda.

Mengedepankan moderasi beragama sejak dini dalam upaya membantu anak mengembangkan akhlak mulia (alkarimah) dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku. Karena anak kecil cenderung meniru apa yang dilihatnya, maka pengaruh dan keteladanan orang tua sangat penting dalam upaya pencegahan radikalisme pada anak usia dini. Para pendidik, termasuk orang tua dan guru, dapat memulai upaya ini sejak dini, yaitu pada masa kanak-kanak.

Anak usia dini mengacu pada semangat dan kualitas bermain anak, serta usia yang tepat untuk menumbuhkan kreativitas melalui berbagai kegiatan berdasarkan keterampilan dan tahap perkembangannya. Tahapan kognitif dan emosional pada perkembangan anak usia dini akan menentukan sejauh mana perkembangan mereka di masa depan. Anak usia dini mempunyai janji yang dapat diwujudkan, namun memerlukan pengarahan sejak dini.

Namun situasi saat ini adalah banyak anak yang belum menyadari pentingnya moderasi dalam beragama. Tujuan kelompok KKN mengadakan program bimbingan belajar untuk anak adalah untuk meningkatkan kesadaran akan nilai moderasi beragama di masyarakat desa yang beragam etnis dan kepercayaan. Hal ini akan membantu mengembangkan toleransi beragama. Moderasi beragama merupakan gagasan yang relevan untuk mengatasi berbagai persoalan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama karena keberagaman agama dan budaya. Kelangsungan hidup nasional dan politik sangat bergantung pada perdamaian dan toleransi beragama.

Salah satu masyarakat di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung adalah Desa Tanjung Harapan. Penduduk Desa Tanjung Harapan beragam, mewakili berbagai kebangsaan, agama, dan latar belakang budaya. Meski begitu, warga Desa Tanjung Harapan telah hidup berdampingan dengan bahagia selama bertahun-tahun. Dedikasi warga Desa Tanjung Harapan dalam menjaga perdamaian dan toleransi membuat hal tersebut bisa terwujud. Meskipun setiap warga negara mempunyai seperangkat ide yang unik.

Banyak peneliti terdahulu yang meneliti topik moderasi beragama dan pencegahan radikalisme. Pertama, studi yang dilakukan Hefni melihat bagaimana universitas agama Islam mengarusutamakan moderasi beragama di lingkungan digital. Kedua, kajian yang melihat

moderasi beragama dalam filosofi moderat NU dan Muhammadiyah yang dianggap sebagai pemimpin Islam moderat di Indonesia. Ketiga, penelitian tentang peningkatan kesadaran nasional dan moderasi beragama pada usia milenial. Keempat, penelitian Sya'bani, Sejati, dan Fatmawati tentang bagaimana memasukkan nilai-nilai pendidikan wasathiyah ke dalam budaya moderasi beragama. Kelima adalah analisis inisiatif menghentikan radikalisme agama di kelas. Kajian mengenai justifikasi radikalisme dan ekstremisme di Indonesia menempati urutan keenam.

Sebagian penelitian sebelumnya terus berkonsentrasi pada masyarakat secara keseluruhan, tidak termasuk anak-anak usia sekolah dasar. Hanya sedikit penelitian yang dilakukan mengenai cara membantu generasi muda menghindari radikalisme dan mengembangkan moderasi beragama. Penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menyelidiki efektivitas moderasi beragama dalam mencegah radikalisme pada anak usia sekolah dasar.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mengevaluasi cara-cara peningkatan moderasi beragama pada generasi muda usia sekolah dasar yang mengikuti program bimbingan belajar sebagai upaya mendukung program kerja KKN dalam menangkal radikalisme. Temuan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan menjadi referensi keilmuan tentang pentingnya moderasi beragama sejak dini dalam menangkal radikalisme. Selain itu, rekomendasi kebijakan publik juga diharapkan dari penelitian ini, khususnya terkait peningkatan moderasi beragama pada generasi muda di Desa Tanjung Harapan.

Kesadaran anak terhadap kondisi masyarakat sekitar merupakan fondasi penting dalam membangun kepedulian sosial yang lebih luas, termasuk terhadap lingkungan. Anak-anak yang memiliki rasa empati terhadap orang lain cenderung lebih peka terhadap tantangan dan masalah yang dihadapi masyarakat, seperti kebersihan lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan umum. Dengan memahami kondisi masyarakat di sekitarnya, anak-anak akan lebih terdorong untuk berkontribusi pada perbaikan lingkungan demi kebaikan bersama (Komalasari A, Riani D, 2023; Maulani D dkk, 2023). Upaya meningkatkan kesadaran ini dapat dimulai dengan mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial di rumah dan sekolah. Orang tua dan guru berperan dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya saling membantu dan menjaga kebersihan lingkungan bersama-sama. Melalui kegiatan sederhana, seperti ikut serta

dalam kerja bakti, membersihkan sampah di lingkungan sekitar, atau menanam pohon bersama warga, anak-anak akan belajar bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Muhajir A, Lutfi M, 2024; Putri O dkk, 2024).

Selain itu, anak-anak dapat diajak untuk memahami hubungan antara kondisi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, mereka dapat diajari bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari air dan menimbulkan penyakit, atau bahwa ruang hijau yang terjaga bisa menjadi tempat berkumpul yang bermanfaat bagi semua orang. Dengan memandang lingkungan sebagai bagian dari kesejahteraan masyarakat, anak-anak akan semakin peka terhadap peran mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam (Melyani M, 2024).

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan mengambil pendekatan sebagai acuan bagaimana masyarakat harus bertumbuh. Strategi ini berfokus pada penempatan sumber daya masyarakat yang dianggap mampu membantu inisiatif yang ditujukan pada pemberdayaan masyarakat. Untuk menjamin keterlibatan aktif setiap orang dalam proses bimbingan belajar dan dalam rangka moderasi beragama, maka pendekatan PAR dipilih. Proses bimbingan belajar dapat dipandu secara partisipatif dan melibatkan masukan dari peserta dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan melaksanakan langkah-langkah perbaikan melalui kolaborasi antara peneliti dan peserta.

Sesuai dengan judul jurnal, pendekatan PAR sangat ideal untuk konteks studi kualitatif. Metode PAR akan memungkinkan peneliti berkolaborasi dengan masyarakat dan peserta dalam konteks bimbingan belajar dan pembelajaran mengaji dengan penekanan pada moderasi beragama untuk mengembangkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dan konsisten dengan norma dan nilai masyarakat tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjadi pengajar bagi siswa merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat Desa Tanjung Harapan yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena masih

banyaknya siswa sekolah dasar di Desa Tanjung Harapan yang belum memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai pendidikan sehingga perlu adanya pembelajaran tambahan bagi mereka. Posko mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak menjadi lokasi latihan pendampingan ini.

Bimbingan belajar berlangsung Senin sampai Jum'at. Bimbingan belajar merupakan salah satu program kerja kami dalam memberikan pendidikan kepada siswa sekolah dasar di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak dan dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Metro sebagai bagian dari program kerja kelompok KKN.

Ada 20 siswa yang mengikuti sesi bimbingan belajar ini. Jam les adalah pukul 18.30 hingga 20.00. mahasiswa yang menjadi tutor menerima konsultasi tentang mata pelajaran yang siswa anggap sulit untuk dipahami atau dikerjakan dari Senin hingga Jum'at. Agar siswa benar-benar dapat menyelesaikan, menjelaskan, dan menyelesaikan tugas sekolahnya sendiri, mahasiswa KKN IAIN Metro membantu dengan menyatakan kembali petunjuk dan memberikan contoh pertanyaan terkait. Kemudian, dalam upaya menumbuhkan pemahaman agama di kalangan siswa bimbingan belajar, mahasiswa IAIN Metro setelah selesai bimbingan belajar mengenai mata pelajaran umum kemudian menggunakan pendekatan keagamaan untuk mengajar mata pelajaran di luar kurikulum inti, pendekatan keagamaan tersebut berupa mengaji Iqra' dan Al-Qur'an serta ilmu keagamaan lain.

Untuk mencegah radikalisme anak, dilakukan upaya memasukkan empat tanda moderasi beragama ke dalam program bimbingan belajar melalui ide dan manajemen pembelajaran. Hasil dari kegiatan bimbingan yang melibatkan moderasi beragama pada generasi muda menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa telah mendapatkan penguatan dalam moderasi beragama. Penerapan manajemen ketika mahasiswa KKN menggunakan ilmunya diperkirakan akan membantu anak-anak memahami konsep secara lebih utuh dan meningkatkan kemampuan mereka.

#### 1. Komitmen nasional

Menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada anak merupakan wujud komitmen besar komitmen nasional yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar. Mahasiswa KKN berkomitmen untuk mendidik anak tentang nilai-nilai keberagaman di lingkungan rumah.

Pada pembelajaran ini akan diperkenalkan musik nasional, pahlawan nasional, nama suku indonesia, nama kota dan provinsi, serta ciri khasnya. Saat pembelajaran di sekolah, siswa menggunakan metode bercerita untuk mengenalkan anak usia dini pada wawasan kebangsaan. Sangat tepat untuk mengajarkan nilai-nilai kepada anak melalui bercerita.

## 2. Toleransi

Toleransi merupakan aspek penting dalam memperkuat moderasi beragama. Siswa menumbuhkan toleransi melalui berbagai inisiatif yang saling berhubungan antara orang tua dan guru di kelas. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berupaya untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap sesama dan agama pada anak, sehingga memperkuat rasa moderasi beragama. Rasa hormat ditunjukkan dengan menghargai kerja keras teman, tidak meremehkan atau mencemooh teman satu sama lain. upaya, bahkan ketika pekerjaannya di bawah standar, dan mengajari anak-anak bagaimana bertanggung jawab. Mengembangkan karakter moral anak sejak dini termasuk membantu mereka membangun karakter bertanggung jawab.

## 3. Anti kekerasan.

Kebebasan manusia pada hakikatnya dilanggar oleh kegiatan kekerasan yang pada hakikatnya merupakan pelanggaran hak asasi manusia. Secara umum, hanya sedikit sekali siswa yang mengikuti program bimbingan belajar yang memiliki kapasitas untuk melakukan kejahatan kekerasan. Sifat egosentris anak usia dini biasanya menjadi penyebab terjadinya kekerasan pada anak. Perilaku egosentris anak usia dini antara lain menyerang teman dan menolak mengalah. Anak usia dini memiliki cara pandang egosentris, menurut Piaget dalam Barela.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan karakteristik egosentris pada anak. Agresi dalam bentuk kekerasan. Pada awal kehidupan, perilaku agresif dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk permusuhan verbal, fisik, eksplosif, dan tidak langsung. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak menggunakan kekerasan saat bermain dengan teman sebayanya sebagai cara untuk mengatasi masalah yang muncul. Sekolah berupaya menanamkan budaya non-kekerasan sebagai bagian dari misi mereka untuk mengembangkan siswa yang penuh kasih dan perhatian.

Mahasiswa KKN melakukan beberapa inisiatif untuk mengembangkan moderasi beragama dan mencegah sikap agresif pada generasi muda. Salah satu inisiatif tersebut adalah dengan mengajarkan anak-anak bahwa mereka harus selalu baik hati, perhatian, dan damai.

menjelaskan keuntungan menjaga hubungan positif dengan individu lain. Jelaskan kepada siswa bahwa Islam adalah agama rahmatan lil'alamin, yaitu agama yang mencintai seluruh makhluk di alam semesta

#### 4. Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Mendorong moderasi beragama dalam rangka penyesuaian anak terhadap masyarakat dengan menerima masyarakat dan adat istiadat yang menjadi bagiannya. memperkenalkan anak-anak pada beragam praktik budaya lokal yang ada di Indonesia, namun juga memberikan mereka pengajaran agar mereka dapat secara efektif mengasimilasi keragaman tersebut. Anak-anak diajarkan untuk akomodatif terhadap budaya lokal melalui kegiatan-kegiatan adat, hal ini merupakan salah satu cara mahasiswa KKN untuk menanamkan pola pikir akomodatif dalam diri mereka. Semua lembaga mempunyai jadwal rutin bagi anak-anak untuk mengikuti permainan edukatif tradisional, berdasarkan temuan observasi yang telah dilakukan.

Kegiatan bimbingan belajar yang berwawasan agama Islam diselenggarakan oleh mahasiswa KKN IAIN Metro. Kegiatan tersebut antara lain membaca doa sesuai ajaran Islam untuk mengawali kajian, berwudhu, menghafal rukun iman, dan menyebutkan nama-nama nabi dan mukjizatnya.



Gambar1. Dokumentasi setelah bimbingan belajar anak-anak di Desa Tanjung Harapan

Dari 20 murid tersebut, ada yang bersekolah di sekolah yang terdapat siswan non-Muslim. Oleh karena itu, mahasiswa KKN mengikuti bimbingan belajar yang berkaitan dengan pemahaman agama Islam dan serangkaian bimbingan belajar. Oleh karena itu, penulis mencoba mengukur



moderasi bimbingan belajar dengan melihat kehadiran dan keterlibatan siswa dalam bimbingan belajar wawasan agama islam.

Dalam kerangka moderasi beragama, ketidakhadiran dan pemahaman agama Islam dalam bimbingan belajar sangatlah penting, terutama bagi generasi muda yang mengikuti bimbingan belajar dan lingkungannya bercampur dengan agama non-Islam. Penyebabnya antara lain:

1. Kerja sama dan toleransi antar siswa yang menerima bimbingan belajar.

Pendidikan tentang pemahaman agama Islam mendorong pengembangan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap keberagaman agama. Generasi muda akan tumbuh menghargai keberagaman agama dan menganggapnya sebagai kesempatan untuk mempelajari, memahami, dan menghargai berbagai agama

2. Memperoleh pengetahuan tentang sejarah dan budaya

Islam telah memberikan dampak besar pada sejarah, seni, budaya, dan peradaban global. Anak-anak dapat lebih mengapresiasi warisan budaya dan peradaban umat manusia dengan memahami aspek-aspek ini, khususnya peran Islam dalam membentuk dunia modern.

3. Menyelesaikan ketegangan dan konflik

Potensi permusuhan dan ketegangan antar kelompok agama yang berbeda dapat dihindari dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap keimanan Islam. Anak membantu menciptakan keharmonisan dalam hubungan keagamaan dengan lebih mengutamakan persamaan dibandingkan perbedaan.

Hasil dari program bimbingan belajar kepada siswa dalam mengikuti bimbingan belajar selama waktu tersebut, siswa yang mengikuti program bimbingan belajar mengalami pengembangan pemahaman dan pandangan terhadap Islam dalam kerangka moderasi beragama selama dua minggu. Ajaran Islam dapat lebih dipahami melalui kesempatan penting menerima bimbingan belajar dari mahasiswa IAIN Metro.

Siswa setiap hari keculai di hari libur mengikuti pelajaran khusus yang mendalami wawasan agama Islam dan ilmu umum. Hal ini memberi mereka perspektif segar tentang bagaimana memahami adat istiadat dan prinsip-prinsip inti Islam. Melalui proses tersebut, para siswa ini mungkin telah memperoleh pemahaman tentang bagaimana agama dapat berfungsi sebagai faktor pemersatu dalam masyarakat yang multikultural dan beragam, serta bagaimana sikap

moderat menjadi sangat penting dalam menjaga keharmonisan antara keberagaman dan persatuan.

Pertemuan ini juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memikirkan kembali bias dan menumbuhkan sikap yang lebih menerima terhadap keberagaman. Empat minggu yang dihabiskan oleh siswa untuk menerima bimbingan belajar dalam rangka moderasi beragama memiliki berbagai hal yang bermanfaat, antara lain memperluas wawasan mereka, menumbuhkan pemahaman antaragama, dan mendorong tumbuhnya sikap yang lebih menerima dan menghargai perbedaan dalam hidup berdampingan antar umat beragama. komunitas keagamaan.

## **KESIMPULAN**

Program bimbingan belajar di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak ini berhasil menumbuhkan masyarakat yang inklusif, toleran, dan tenteram. Inisiatif ini berpotensi menjadi program bimbingan belajar yang bertujuan mendorong moderasi beragama di seluruh Indonesia. Dalam lingkungan yang kaya akan keragaman agama dan budaya, moderasi beragama merupakan strategi penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama dan meningkatkan toleransi. Melalui program KKN di Desa Tanjung Harapan, strategi moderasi beragama cukup efektif untuk menumbuhkan rasa toleransi dan menghargai keberagaman agama pada anak. Program ini memberikan gambaran bagaimana kerukunan antaragama dan pendidikan agama dapat bekerja sama untuk membangun masyarakat yang damai, menerima, dan inklusif di antara masyarakat Indonesia yang beragam.

## **Ucapan Terima Kasih**

Dalam jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa dan masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak yang telah membantu dan mendukung Penulis dalam menjalankan program kerja KKN. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada DPL atas saran mendalam dan dukungan akademisnya selama penulisan artikel jurnal ini.

## **Pernyataan Kontribusi Penulis**

Adapun peran dari kami yang terlibat pada proses pembuatan artikel ini adalah seluruh anggota kelompok mengikuti program bimbingan dengan baik sebagai tutor atau pengajar. Selanjutnya AS (Penulis ke 1) dan DFSH (penulis ke 3) memberikan kontribusinya pada ide konsep dan rancangan penyusunan artikel AHZ (penulis ke 2) dan DH (penulis ke 4) memberikan kontribusi pada penulisan artikel yang telah di susun oleh ke empat anggota kelompok KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R.N dan Zaenullah. (2020). "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Care* 8, No. 1.

Arifin, Z. dan Rizal S. (2017). "Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah." *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 12, No. 1.

Asrori, S. (2019). "Mengikuti Panggilan Jihad; Argumentasi Radikalisme Dan Ekstremisme Di Indonesia." *Jurnal Aqlam-Journal of Islam and Plurality* 4, No. 1.

Fajarwati, I. (2014). "Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Pendidikan Agama Islam* XI, No. 1.

Faizah R. (2020). "Penguatan Wawasan Kebangsaan Dan Moderasi Islam Untuk Generasi Millennial." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 8, No. 1. pp. 38-61. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v8i1.3442>.

Hefni, W. (2020). "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, No.1. pp.1-22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.

Hilmy, M. (2013). "Whither Indonesia's Islamic Moderatism?: A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU." *Journal of Indonesian Islam* 7, No.1. pp. 24-48. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2013.7.1.24-48>.

Kemenag, R. I. (2019). *Moderasi Beragama. Cetakan Pertama*. Badan Litbang dan Diklat: Kementerian Agama RI.

Mubayyinah, F. (2017). "SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1, No. 2. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.15>.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.

Republika.co.id. (2020). "Moderasi Beragama Harus Diperkenalkan Sejak Dini,"  
Republika.co.id. Availableat: <https://www.republika.co.id/berita/qd0fq9327/kemenag-moderasi-beragamaharus-diperkenalkan-sejak-dini>.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.

Komalasari, A., & Riani, D. (2023). EDUKASI MANFAAT LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DI SMK PGRI 3 BOGOR. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82-92. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1909

Maulani, D., Ristianti, D., & Yasfa, M. (2023). SOSIALISASI BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL DAN EDUKASI PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI DESA CIBANTENG. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 133-141. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1920

Muhajir, A., & Lutfi, M. (2024). PENYEDIAAN FASILITAS UMUM TAMAN BERMAIN DI LINGKUNGAN KOMPLEK SAWANGAN ELOK KECAMATAN BOJONGSARI KOTA DEPOK. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 11-32. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1946

Putri, O., Artistia, P., Nurhaliza, N., & Andriani, O. (2024). KARAKTERISTIK DAN KLASIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SECARA MENTAL EMOSIONAL DAN AKADEMIK. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 100-111. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.2209

Melyani, M. (2024). PELATIHAN MICROSOFT OFFICE POINT SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK JALANAN CAHAYA ANAK NEGERI. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(2), 112-122. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2237